

IKHTISAR

Hilmi Fuad, Mekanisme Mathla'ul Anwar dalam Mengistinbatkan Hukum Islam.

Kesalahpahaman akan timbul pada diri seorang penganut mazdhab tatkala ia tidak mengetahui bahwa hasil ijtihad dalam masalah furu'iyah banyak perbedaan pendapat, karenanya akan dapat mengakibatkan timbulnya sifat ta'asub dalam dirinya terhadap satu golongan atau mazdhab. Mathla'ul Anwar berusaha untuk menghilangkan sifat ta'sub tersebut. Secara umum diketahui bahwa Mathla'ul Anwar menganut kepada satu mazdhab (*Syafi'iyah*) akan tetapi pada kenyataannya Majelis Fatwa yang berada di organisasi Mathla'ul Anwar dalam mengeluarkan fatwanya tidak hanya berpatokan kepada satu mazdhab saja, melainkan mengambil dari berbagai mazdhab yang ada dalam Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui landasan hukum yang digunakan Majelis Fatwa Mathla'ul Anwar dan untuk mengetahui cara kerja Majelis Fatwa Mathla'ul Anwar dalam mengistinbatkan hukum Islam.

Penelitian ini bertolak pada satu kaidah yang menyatakan bahwa perubahan fatwa dan perbedaannya dalam menentukan suatu hukum senantiasa terjadi karena pertimbangan perubahan waktu, tempat, perilaku, motifasi dan kebiasaan. Dengan demikian fatwa terhadap masalah-masalah keagamaan tidak mesti harus berpatokan terhadap satu mazdhab saja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang aktual, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan studi kepustakaan. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, kemudian menafsirkannya dengan mengacu kepada kerangka pemikiran dan ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian bahwa landasan yang digunakan Majelis Fatwa Mathla'ul Anwar dalam mengistinbatkan hukum adalah Al-Quran, Hadits dan Ijtihad yang direalisasikan dengan Ijma' dan Qiyas. Kemudian cara kerja yang dilaksanakan dengan melalui beberapa prosedur yaitu, pertama pengklasipikasian masalah, kedua pembahasan masalah, ketiga penyampaian hasil fatwa melalui Majelis Dakwah Mathla'ul Anwar